

Abstrak

Penelitian ini diawali dari fenomena orang tua yang memiliki anak *Intellectual Disability* memiliki tingkat kesulitan yang lebih tinggi dari orang tua yang memiliki anak normal. Saat memiliki anak *Intellectual Disability*, maka akan muncul mental-mental negatif seperti marah, penolakan, stres, atau depresi pada orang tua. Hal ini akan berakibat negatif kepada kesejahteraan psikologis atau *Psychological Well Being* orang tua.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan positif antara *Hope* dan *Psychological Well-Being* pada orang tua yang memiliki anak *Intellectual Disability*. Hipotesis awal adalah adanya hubungan positif *Hope* dan *Psychological Well-Being* pada orang tua yang memiliki anak *Intellectual Disability*.

Metodologi penelitian pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan mengambil sampel berjumlah 87 orang tua yang memiliki anak *Intellectual Disability* diambil dari 7 SLB (Sekolah Luar Biasa) yang tersebar di daerah Bandung Timur. Teknik pengambilan data yang dipakai menggunakan metode angket atau skala Likert. Skala *Hope* diadaptasi dari skala yang disusun oleh Snyder (1994) yang berjumlah 36 item. Sedangkan Skala *Psychological Well Being* diadaptasi dari skala yang disusun oleh Ryff (1995) yang berjumlah 33 item. Untuk menguji apakah ada hubungan positif antara *Hope* dan *Psychological Well-Being*, maka metode analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis korelasi *Pearson's r* karena variabel 1 dan variabel 2 berskala interval. Hasil menunjukkan korelasi sebesar $r = 0,588$ dengan r^2 bernilai 31,2%. Karena nilai $p = 0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut dengan kekuatan hubungan sebesar 31,2%.

Kata kunci : *intellectual Disability, hope, psychological well being*